

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal ialah salah satu alternatif guna memperoleh modal dengan biaya murah sekaligus menjadi tempat untuk investasi jangka panjang dan jangka pendek yang juga dapat diperjual-belikan, baik surat utang (obligasi), equity (saham), reksa dana dan instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sarana prasarana dilakukannya proses jual beli efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa tersebut. Bursa efek menyediakan gambaran informasi mengenai harga saham, laporan keuangan dan info lainnya yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah terdaftar dimana informasi tersebut berisi informasi yang dibutuhkan oleh para investor dalam menilai kinerja perusahaan - perusahaan tersebut. Untuk itu, investor harus bisa mempertimbangkan kinerja perusahaan yang akan dipilih untuk diinvestasikan dalam pengambilan keputusan

investasi pada perusahaan. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Perusahaan manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkat kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Menurut (Ardelia Fauziah Yudanti & Dwi Urip Wardoyo, 2022), Untuk menjaga agar perusahaan manufaktur tetap berjalan stabil hal tersebut tidak terlepas dari setiap keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Di samping itu modal juga sangat berperan penting untuk perusahaan, jika ingin lebih mengembangkan perusahaan maka modal yang diperlukan akan semakin tinggi. Maka dari itu untuk memperoleh modal tersebut perusahaan dapat bergabung kedalam pasar modal.

Perkembangan pasar modal memberikan pengaruh penting bagi setiap perusahaan, setiap perkembangan pasar selalu menunjukkan kepercayaan bagi setiap perusahaan dalam hal melakukan investasi dipasar modal. Investor yang akan menyuntikan dananya akan membutuhkan keterangan laporan keuangan yang berguna dalam menantisipasi hasil dari investasi di bursa efek. Informasi yang diinginkan adalah informasi yang fundamental yang berhubungan dengan kondisi setiap laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan mampu menilai setiap kemampuan ataupun kekurangan perusahaan dan mampu menilai layak atau tidaknya

seorang investor menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut (Yessi Panjaitan et al., 2022).

Menurut (Pasaribu & Batubara, 2019) pasar modal merupakan salah satu indikator yang harus selalu dipantau dalam perusahaan. Pemantauan ini dilakukan karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan yang dapat mempengaruhi stabilitas dan sejumlah perusahaan menjadi emiten di pasar modal. Hal-hal yang dipantau dalam perkembangan pasar modal antara lain nilai transaksi, volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, dan yang terpenting adalah pemantauan indeks harga saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual sahamnya dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, jika harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan sebaliknya.

Harga saham selalu mengalami perubahan, ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak yang komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, risiko sistematis dan juga efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Ada nya dua metode yang dipergunakan dalam menganalisi suatu saham, diantaranya adalah metode fundamental dan metode teknikal. Metode fundamental adalah salah satu metode pengukuran penilaian saham dengan mempelajari dan mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen. Metode teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengamati pola-pola seperti data pasar, harga saham, dan valume transaksi saham, dimana para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan saham. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik begitu juga sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga cenderung turun.

Menurut (Amaliah & Manda, 2021) harga saham dianggap penting bagi perusahaan ,karena banyak calon investor membandingkan harga saham suatu perusahaan dengan perusahaan lain untuk mencari berbagai keuntungan. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting bagi pelaku pasar modal, karena fluktuasi harga saham akan mempengaruhi keuntungan investor dan citra perusahaan. Jika harga saham mengalami peningkatan maka investor akan mendapatkan keuntungan baik itu selisih peningkatan suatu harga saham maupun dividen yang akan diterima. Peningkatan suatu harga saham juga akan membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan modal karena citra yang baik di mata investor. Harga saham

adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan , jika harga saham perusahaan terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka yang baik.

Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan , disamping itu dipengaruhi juga oleh hukum permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya kondisi yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan.

Mengingat harga saham yang sangat fluktuatif dan berubah-ubah, hal ini mengakibatkan investor harus bekerja keras dalam melakukan analisis nilai saham sehingga tidak mengalami kerugian. Maka sebelum melakukan investasi, hendaknya investor tidak hanya terpaku pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan, namun memperhatikan juga laporan kinerja perusahaan. Salah satu cara menganalisis laporan keuangan adalah dengan menganalisis rasio dari laporan keuangan tersebut (Apriyani et al., 2020). Berikut ini data harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

**tabel 1. 1**

**Rata-rata harga saham**

(Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)

<b>keterangan</b>	<b>Tahun</b>				
<b>Rata-rata</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>harga</b>					
<b>saham (%)</b>	<b>1.385</b>	<b>1.601</b>	<b>1.571</b>	<b>1.291</b>	<b>1.353</b>

Sumber : <https://m.id.investing.com> (data diolah)

Berdasarkan data diatas, pergerakan harga saham selama tahun 2017-2021 perusahaan manufaktur terjadi fenomena kecenderungan fluktuatif harga saham yang diasumsikan karena kurang stabilnya harga saham tahun 2017 sampai 2021 rata-rata harga saham mengalami penurunan dan kenaikan. Dapat kita lihat dari tabel diatas bahwa harga saham tertinggi diangka 1.601 berada di tahun 2018, kemudian di tahun 2017 harga saham mengalami penurunan sebesar 216 yaitu diangka 1.385. Di tahun 2019 harga saham kembali mengalami kenaikan sebesar 186 yaitu diangka 1.571. Namun di tahun 2020 harga saham kembali mengalami penurunan sebesar 280 yaitu diangka 1.291. Dan kembali naik sebesar 82 di tahun 2021 yaitu diangka 1353. Maka dapat disimpulkan bahwa penerunan terbesar harga saham berada di tahun 2020, dan kenaikan harga saham terbesar berada ditahun 2018. Sumber: <https://m.id.investing.com>

Salah satu rasio yang mempengaruhi harga saham adalah rasio profitabilitas yang mana mampu diraih oleh suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil bersih

dari serangkaian kebijakan dan keputusan, dimana profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau modal sendiri. perusahaan dituntut untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu Return On Asset, Return On Equity, dan Current Ratio. Rasio tersebut mampu memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang berguna bagi perusahaan itu sendiri maupun pihak eksternal yang berkepentingan, sehingga rasio tersebut dijadikan variabel dalam penelitian.

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik. Dengan itu Return On Asset (ROA), kita bisa menilainya apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivitya dalam aktivitas operasi untuk membuahakan keuntungan.

Contoh kasus Fenomena yang terjadi pada PT Akasha Wira Internasional Tbk berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48% pada tahun lalu menjadi Rp 52,96 miliar dari tahun sebelumnya Rp 38,24 miliar. Perusahaan juga mampu membukukan kenaikan margin bersih menjadi 6,58% dari tahun 2017 yang hanya 4,7%. Uniknya, kenaikan laba bersih tersebut dapat dicapai ADES meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25% menjadi Rp 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp 814,49 miliar. Penjualan perusahaan turun tipis tahun lalu

karena pendapatan dari lini produk kosmetik anjlok 6,47% YoY menjadi Rp 308,74 miliar, sedangkan penjualan air minum tumbuh tipis 2,31% YoY menjadi Rp 495, 54 miliar. Belum lagi, rasio beban pokok pendapatan tahun 2018 yang juga meningkat dari 46,11% pada 2017 menjadi 51,62% di tahun 2018. Rasio beban pokok pendapatan adalah proporsi beban pokok pendapatan terhadap total pendapatan. Jika melihat kinerja top line (penjualan) yang lesu, tapi pencapaian laba bersih (bottom line) memuaskan, besar kemungkinan ada sokongan dari efisiensi pos pembiayaan dan tambahan pemasukan dari pos pendapatan lain (sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Dari Fenomena dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspita et al., 2021) menyatakan bahwa Return On Asset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berarti, semakin besar ROA menggambarkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan investor semakin besar mendapatkan keuntungan dividen yang diterima. ROA yang semakin tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga perusahaan dengan ROA yang besar akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggi Novita Sari et al., 2020) dengan hasil penelitian ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.

Return On Equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen (Lestari et al., 2018). Return On Equity

(ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini menunjukkan tingkat kembali yang dihasilkan manajemen dalam menjalankan modalnya.

Contoh kasus pada Fenomena pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) ditahun 2020 mengalami penurunan ROE menjadi 14,42% dari tahun sebelumnya yang sebesar 19,05%,sedangkan harga saham CEKA justru naik menjadi 1.785 rupiah dari sebelumnya sebesar 1.670 rupiah (sumber:(Puspita et al., 2021). Artinya, apabila ROE semakin tinggi nilai persentase menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik.Kinerja keuangan perusahaan yang baik diharapkan mempengaruhi meningkatnya harga saham suatu perusahaan terjadinya Return On Equity yang menurun akan menyebabkan penurunan minat investor dan akan berdampak pada penurunan harga saham. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.Return on Equity adalah rasio yang biasa perusahaan dalam mengukur ke efektivitasan perusahaan menghasilkan keuntungan. Return On Equity suatu pengukuran income yang ada dari pemilik perusahaan dan pemegang saham dari pada modal yang sudah di investasi pada suatu perusahaan. Dalam

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lutfi & Sunardi, 2019) dengan hasil return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Current Ratio (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan bagi kreditur, Current Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan utang lancar. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Lutfi & Sunardi, 2019).

Contoh fenomena pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami peningkatan pada hutang lancar jangka pendek dari tahun 2016 ke 2017 sebesar Rp. 54.491.000.000 sedangkan harga saham mengalami peningkatan harga dari Rp. 3.830 ditahun 2016 menjadi Rp. 4.730 ditahun 2017 yang dimana seharusnya harga saham mengalami penurunan karena meningkatnya hutang lancar jangka panjang (sumber: (Wulandari et al., 2020). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suhendri et al., 2019) menyatakan hasil current ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kebijakan dividen adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba. Kebijakan dividen menimbulkan dua akibat yang bertentangan, oleh karena itu penentuan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi sangat penting dan merupakan tugas manajer keuangan untuk mengambil kebijakan dividen yang optimal. Artinya manajemen keuangan harus mampu menentukan kebijakan yang akan menyeimbangkan dividen saat ini dan tingkat pertumbuhan dividen di masa yang akan datang, agar nilai perusahaan dapat ditingkatkan.

Kebijakan dividen yang akan diambil dan dilakukan oleh manajemen sebuah perusahaan akan menimbulkan dua akibat yang bertentangan seperti yang sudah dijelaskan apakah laba yang didapat akan ditahan guna untuk pembiayaan dimasa mendatang atau dibagikan sebagai dividen kepada para investor perusahaan, sehingga penentuan dari besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham menjadi sangat penting dan menjadi tugas daripada manajer keuangan suatu perusahaan untuk pengambilan kebijakan dividen yang optimal. Untuk pengambilan kebijakan dividen yang optimal, tentunya manajer keuangan harus melihat besarnya laba maupun utang dalam perusahaan (Prianda, 2021).

Faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio (DPR) merupakan variabel intervening untuk menunjukkan apakah kebijakan dividen dapat memperkuat atau memperlemah return

on asset, return on equity dan current ratio terhadap harga saham. Contoh kasus fenomena pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) tetap membagikan dividen final tahun buku 2020 kepada pemegang saham sebesar Rp. 475 per saham. Padahal laba bersih perseroan anjlok 76% sepanjang 2020. Keputusan terkait pembagian dividen telah disepakati oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang digelar perseroan, Rabu (20/4). Berdasarkan laporan keuangan 2020, produsen minuman ini mencatatkan penurunan laba bersih hingga 76% yakni menjadi Rp. 286 miliar, dari raihan periode yang sama tahun sebelumnya mencapai Rp. 1,2 triliun. Kinerja laba bersih berasal dari pendapatan perseroan yang juga merosot hingga 47%, dari semula Rp. 3,7 triliun pada 2019 menjadi Rp. 1,9 triliun pada 2020. Harga saham MLBI naik 1,66% atau 150 poin dari Rp. 9.025 ke level Rp. 9.175 pada penutupan perdagangan hari ini, Rabu (21/4). Selama sepekan, harga saham MLBI meningkat 1,38%, meski sempat merosot 0,27% dalam rentang satu bulan terakhir (sumber: <https://katadata.co.id/> )

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Munawir, 2020) menyatakan bahwa current ratio, dan return on assets berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Imelda Carolina, 2022) menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas terlihat bahwa terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten antara beberapa peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBLIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**”

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Harga saham yang menurun akan berdampak pada jumlah investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut..
2. Adanya fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu akan mempengaruhi minat para investor.
3. Harga saham yang selalu mengalami fluktuatif diakibatkan oleh faktor kondisi mikro dan makro ekonomi suatu perusahaan.
4. Kondisi perekonomian mempengaruhi kondisi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia.
5. Adanya resiko investor tidak mendapatkan dividen dikarena kinerja perusahaan yang kurang baik akan berdampak pada nilai perusahaan dan harga saham dipasar modal.

6. Kinerja perusahaan sangat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan dikarenakan harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang baik dimata masyarakat.
7. ROA yang melemah akan berdampak pada kinerja perusahaan dan kecil kemungkinan para investor akan mendapatkan keuntungan dividen.
8. Apabila ROE semakin tinggi nilai presentasinya akan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik.
9. manajemen keuangan harus mampu menentukan kebijakan yang akan menyeimbangi dividen dan tingkat pertumbuhan dividen di masa yang akan datang agar nilai perusahaan dapat ditingkatkan.
10. Jumlah tingkat hutang yang tinggi berdampak pada sebuah perusahaan yang menyebabkan investor enggan membeli saham pada perusahaan tersebut.

### **1.3 Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis menetapkan batasan-batasan yaitu pengaruh Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), Current Ratio (X3) sebagai variabel bebas, Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen dan kebijakan deviden sebagai variabel intervening (Z). Dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka didapat perumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Return On Asset terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh Return On Equity terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Current Ratio terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh Return On Asset(ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh Return On Equity(ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021?
6. Apakah terdapat pengaruh Current Ratio(CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021?

7. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
8. Apakah terdapat pengaruh Return On Asset(ROA) terhadap harga saham melalui Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021?
9. Apakah terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham melalui Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021?
10. Apakah terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham melalui Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021.

5. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021.
7. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021.
8. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021.
9. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021.
10. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2021.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan penulis dengan nilai yang memuaskan.

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi serta masukan bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang bersifat fundamental untuk masa yang akan datang.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan harga saham